

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara

Felbiana Seuk Klau¹, Marsianus Falo², Bernadina Metboki³, Yohanes P. V. Mambur⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Universitas Timor

Corresponding author: felbianaseukklau@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
29.12.2024	11.01.2025	19.01.2025	30.01.2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU. Untuk mengetahui hubungan persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan skala litter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu yang meliputi kompetensi andragogik penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani dan mendampingi petani dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,31. Kompetensi kepribadian penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,66. Kompetensi profesional penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sallu berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,02.

Kata Kunci: Persepsi Petani, Penyuluhan Pertanian, Desa Sallu.

Abstract: The aim of this research is to determine farmers' perceptions in developing farmer groups in Sallu Village, West Miomaffo District, TTU Regency. To find out the role of extension workers in developing farmer groups in Sallu Village, West Miomaffo District, TTU Regency. To determine the relationship between farmers' perceptions of the role of extension workers in developing farmer groups in Sallu Village, West Miomaffo District, TTU Regency. This research will be carried out in Sallu Village, West Miomaffo District, TTU Regency and the research will be carried out in July-August 2023. The sampling method in this research uses purposive sampling. Data analysis uses the litter scale. The results of this research show that farmers' perceptions in developing farmer groups in Sallu Village, including the andragogic competence of agricultural instructors in facilitating farmers and assisting farmers in developing farmer groups in Sallu Village, are relatively high with an average score of 3.31. The personality competency of agricultural instructors in developing farmer groups in Sallu Village is in the high category with an average score of 3.66. The professional competence of agricultural instructors in developing farmer groups in Sallu Village is in the medium category with an average score of 3.02.

Keywords: Farmer Perception, Agricultural Extension, Sallu Village.

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan jantung kehidupan masyarakat pedesaan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan yang dilakukan untuk menghasilkan bahan - bahan baku. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Di Indonesia, pertanian menempatkan posisi sentral, selain sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus berperan dalam keseluruhan proses pembangunan ekonomi desa. Pertanian berperan penting dalam dinamika perekonomian nasional, khususnya dalam sektorpangan, perluasan lapangan kerja, lapangan usaha, memperbaiki kemiskinan, serta peningkatan domestik bruto dan pendapatan petani. Berdasarkan data badan pusat statistik Indonesia, kontribusi pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebesar 1.900.621,7, tahun 2019 sebesar 2.012.742,8, dan tahun 2020 sebesar 2.115.086,1 (BPS, 2021). Itu berarti, sektor pertanian berperan sangat penting dalam proses perekonomian nasional. Pemerintah perlu berperan aktif dalam meningkatkan kelembagaan pertanian yang kompetensi, misalnya lewat pelatihan yang diberikan oleh para penyuluh.

Penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam mengambil keputusan secara mandiri. Dengan cara memberikan pilihan alternatif bagi petani, seorang penyuluh pertanian dapat menolong petani dalam mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan. Sapar *et al.*, (2012) menegaskan bahwa kinerja penyuluh pertanian ditentukan oleh tingkat pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi penyuluh pertanian dengan menggunakan batasan waktu yang telah ditentukan. Kinerja penyuluh pertanian secara garis besar dapat dilihat dari aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, pengembangan penyuluh pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian. Selain itu, aspek kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha dan diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian juga sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang penyuluh.

Kabupaten Timor Tengah Utara salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sudah dikenal banyak orang karena memiliki berbagai potensi di bidang pertanian yaitu seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kelautan, dan perikanan. Kabupaten TTU terdiri dari 24 kecamatan, 33 kelurahan, 160 desa dengan luas lahan kering 2.669,7 atau sekitar 5,48% dari luas daratan Provinsi NTT dengan jumlah penduduk sekitar 259,829 jiwa dan kepadatan penduduk sebanyak 97 jiwa/km² (BPS TTU, 2020). Penyuluh pertanian di Kabupaten TTU pada tahun 2020 sebanyak 158 orang.

Kecamatan Miomaffo Barat memiliki Luas wilayah pertanian 199,60 km² dengan jumlah jiwa sebanyak 15.898 orang (BPS TTU, 2020). Hal tersebut menjadi sentra pertanian yang turut menunjang perekonomian setempat. Penduduk Miomaffo Barat sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian. salah satunya wilayah yang terkenal akan hasil pertaniannya adalah Desa Sallu. Desa Sallu mempunyai potensi besar untuk pengembangan pertanian di wilayah Kabupaten TTU, hal ini dilihat dari total jumlah keseluruhan kelompok tani yang lebih banyak dari pada Desa lain yang berada di Miomaffo Barat. Potensi lahannya pun beragam dan salah satu yang paling unggul yaitu Hortikultura. Jumlah penyuluh pertanian masih jauh dari ideal. Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Miomaffo Barat sebanyak 4 orang, terdiri dari 2 orang PNS, dan P3K sebanyak 2 orang. Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2006 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2007 setiap Desa harus mempunyai penyuluh pertanian paling tidak satu orang penyuluh. Oleh karena itu, jumlah penyuluh di Miomaffo Barat memang masih sangat kurang. Peningkatan kompetensi penyuluh saat ini juga dirasakan belum efektif berjalan. Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian adalah kurangnya jumlah tenaga penyuluh pertanian. Padahal penyuluh pertanian merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan perubahan perilaku masyarakat tani, sehingga petani mau meninggalkan kebiasaan lamanya dan menggantinya dengan kebiasaan baru untuk mencapai hidup yang sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan juga ditentukan dari jumlah tenaga penyuluhan, semakin banyak tenaga penyuluhan maka akan semakin mendorong percepatan peningkatan kualitas petani. Namun pada kenyataannya tenaga penyuluhan Indonesia masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja penyuluhan menjadi lebih sulit karena cakupan wilayah desa binaan penyuluh cukup luas dan jumlah kelompok tani binaan cukup banyak. Menurut Arimbawa (2020), permasalahan penyuluhan saat ini adalah kegiatan penyuluhan lebih banyak pada proses pelayanan bukan mendidik petani agar mampu mengambil keputusan sendiri. Oleh karena itu, tantangan penyuluhan saat ini semakin besar. Penyuluh pertanian selain memberikan dampak positif pada pola dinamika produksi petani, juga membantu petani di dalam mengambil keputusan-keputusan penting guna menunjang standar hidup petani yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Waktu Pelaksanaan: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sallu, Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai selesai.

Populasi dan Sample: Desa Leuntolu terdapat 10 kelompok tani yang telah berjalan selama 12 tahun sejak tahun 2008 hingga saat ini.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* dengan kriteria kelompok tani yang aktif sebanyak 4 kelompok tani dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Dat diperoleh dengan cara wawancara dan pengisian kuisisioner

Anlisis Data**Skala Likert**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis skala *likert* dibuat dengan tujuan agar dapat meyakinkan responden dalam mengisi jawaban pada berbagai tingkatan, yakni semua butir pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner (Ihya *et al.*, 2021). Untuk pengisian variabel pertanyaan menggunakan skala 1 sampai dengan 4 dengan bobot nilai sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

No	Skor	Kategori
1	1,00 – 2,00	Rendah
2	2,01 – 3,00	Sedang
3	3,01 – 4,00	Tinggi

Rank Spearman

Untuk menjawab tujuan penulisan, penulis menggunakan analisis korelasi rank spearman. Susilowati Rini & Veranita Mira, (2020) merumuskan Korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s :Koefisien Korelasi Rank Spearman

n :Jumlah Pasangan Observasi Antara Variabel X dan Y

d_i :Perbedaan Ranking, 1 : Konstatnta, 6: Konstanta

Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup lemah
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Hasil dan Pembahasan**Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Sallu****Peran Penyuluh Sebagai Diseminator**

Peran penyuluh sebagai diseminasi/inovasi adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani.

Tabel 1. Distribusi Pengukuran Data Peran Penyuluh Sebagai Diseminasi

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh berperan memberikan informasi dan inovasi teknologi pertanian terbaru	3,72	Tinggi
2	Penyuluh berperan melaksanakan berbagai metode dalam kegiatan lapangan untuk mendapatkan atau untuk menguji temuan baru	3,71	Tinggi
3	Penyuluh berperan memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	3,98	Tinggi
Nilai Rata-Rata		3,80	Tinggi

Sumber: data primer, diolah 2024

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan petani.

Tabel 2. Distribusi Pengukuran Data Peran Penyuluh Sebagai Edukasi

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh berperan dalam membantu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	3,97	Tinggi
2	Penyuluh berperan memberikan pelatihan atau cara dalam menggunakan teknologi baru	3,98	Tinggi
3	Penyuluh berperan dalam membina, menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok	4,00	Tinggi
4	Penyuluh berperan melatih petani dalam mengembangkan usaha kelompok tani	4,00	Tinggi
5	Penyuluh berperan dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani	3,99	Tinggi
Nilai Rata-Rata		3,99	Tinggi

Sumber: data primer, diolah 2024

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan petani.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 3. Distribusi Pengukuran Data Peran Penyuluh Sebagai Edukasi

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	3,75	Tinggi
2	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan produksi	4,00	Tinggi
3	Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	3,96	Tinggi
4	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal baru ide-ide baru)	3,19	Tinggi
5	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	3,16	Tinggi
Nilai Rata-Rata		3,61	Tinggi

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fasilitasi atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memahami kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani, atau masalah yang dihadapi petani.

Tabel 4. Distribusi Pengukuran Data Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh pertanian berperan dalam membantu petani untuk mendapatkan sprotan dari dinas terkait	3,72	Tinggi
2	Penyuluh pertanian berperan membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani	3,03	Tinggi
3	Penyuluh pertanian berperan dalam memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	3,02	Tinggi
4	Penyuluh pertanian berperan dalam mendapatkan modal dan dana untuk mengembangkan kelompok tani	3,7	Tinggi
5	Penyuluh pertanian berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani	3,7	Tinggi
Nilai Rata-Rata		3,44	Tinggi

Sumber: data primer, diolah 2024

Peran Penyuluh Sebagai Supervisi

Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non pemerintah, penyuluh pertanian membantu menjembatani menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang diamankan oleh pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri.

Tabel 5. Distribusi Pengukuran Data Peran Penyuluh Sebagai Supervisi

No	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh pertanian memberikan pembinaan kepada petani dalam mengembangkan kelompok tani	3,74	Tinggi
2	Penyuluh pertanian membantu petani dalam mencari pilihan usahatani yang cocok untuk dikembangkan	3,72	Tinggi
3	Penyuluh pertanian menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatannya	3,7	Tinggi
4	Penyuluh pertanian mengajak petani bertukar pikiran dalam mengatasi masalah yang dihadapi	3,7	Tinggi
5	Penyuluh pertanian membantu dalam menjelaskan tugas dan memberikan nasihat kepada petani	3,71	Tinggi
Nilai Rata-Rata		3,72	Tinggi

Sumber: data primer, diolah 2024

Hubungan Persepsi Petani Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Berikut:**Hubungan Antara Kepribadian penyuluh pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukasi.**

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,313 artinya kepribadian penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian sebagai edukasi dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya sangat lemah dan tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output spss dapat diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari <0,005 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai edukasi.

Hubungan Antara Kepribadian penyuluh pertanian dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Diseminasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil output spss koefisien korelasi sebesar -0,759 artinya kepribadian penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian sebagai diseminasi dan tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan dan bernilai (negatif). Sedangkan dilihat dari hasil output spss dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari <0,001 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai diseminasi.

Hubungan Antara Kepribadian dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil output spss korelasi sebesar -0,762 artinya ada hubungan antara kepribadian penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan dan bernilai (negative). Sedangkan dilihat dari hasil output spss dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari <0,001 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian penyuluh dengan peran penyuluh sebagai motivator. Hawkins (1999) penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Hubungan Antara Kepribadian dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil output nilai koefisien korelasi sebesar -0,807 artinya ada hubungan antara kepribadian dengan peran penyuluh pertanian sebagai

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

fasilitator dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan dan bernilai (negative). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Sallu kurang berperan dalam menjembatani atau menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kelompok petani dengan baik. Sedangkan dilihat dari hasil output ssps dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan penyuluh pertanian sebagai fasilitator.

Hubungan Antara Kepribadian dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil output nilai koefisien korelasi sebesar -0,778 artinya ada hubungan antara kepribadian dengan peran penyuluh pertanian sebagai supervisi dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi yang kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Sallu berperan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi kepada petani dan memberikan pernyataan atau perintah bagi petani untuk mengerjakan sesuatu yang merupakan salah satu pengetahuan baru bagi petani tersebut dengan baik. Sedangkan dilihat dari hasil output ssps diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan penyuluh pertanian sebagai supervisi.

Hubungan Persepsi Petani Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Berikut:**Hubungan Antara Andragogi Penyuluh Pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukasi.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil output nilai koefisien korelasi sebesar 0,236 artinya tidak ada hubungan antara andragogi dengan peran penyuluh sebagai edukasi dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya sangat lemah dan tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,035$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara andragogik dengan penyuluh pertanian sebagai edukasi..

Hubungan Antara Andragogi Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Diseminasi.

Berdasarkan hasil output ssps diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,948 artinya endragogi penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian sebagai diseminasi dengan memiliki tingkat kekuatan atau hubungannya sangat kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara andragogik penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai diseminasi, akan tetapi bernilai (positif).

Hubungan Antara Andragogi dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator.

Berdasarkan hasil hasil output ssps diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,753 artinya kepemimpinan atau andragogi penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian sebagai motivator dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai motivator, akan tetapi bernilai (positif).

Hubungan Antara Andragogi Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator.

Berdasarkan hasil hasil output ssps diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,983 artinya kepemimpinan atau andragogi penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya sangat kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai fasilitator, akan tetapi bernilai (positif).

Hubungan Antara Kepemimpinan Penyuluh Pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi.

Berdasarkan hasil hasil output ssps diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,966 artinya kepemimpinan penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan penyuluh pertanian sebagai

supervisi dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya sangat kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Sallu berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan sebagai andragogik. Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai supervisi, akan tetapi bernilai (positif).

Hubungan Antara Profesi Penyuluh Pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukasi.

Berdasarkan hasil output spss nilai koefisien korelasi sebesar 0,190 artinya tidak ada hubungan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukasi dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya sangat lemah dan tidak signifikan, akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output nilai signifikan kurang dari $<0,091$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai edukasi.

Hubungan Antara Profesional Penyuluh Pertanian dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Diseminasi.

Berdasarkan hasil output nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 artinya ada hubungan yang nyata antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai diseminasi dan bernilai dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan signifikan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai diseminasi.

Hubungan Profesional Penyuluh Pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator.

Berdasarkan hasil output nilai koefisien korelasi sebesar 0,553 artinya ada hubungan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai motivator dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya lemah dan tidak signifikan, akan tetapi bernilai (positif). Hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator.

Hubungan Profesional Penyuluh Pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator.

Berdasarkan hasil output nilai koefisien korelasi sebesar 0,703 artinya ada hubungan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai fasilitator dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output spss dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara keputusan penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator.

Hubungan Profesional Penyuluh Pertanian Dengan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi.

Berdasarkan hasil output nilai koefisien korelasi sebesar 0,672 artinya ada hubungan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai supervisi dengan memiliki tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat namun tidak signifikan akan tetapi bernilai (positif). Sedangkan dilihat dari hasil output dapat diperoleh nilai signifikan kurang dari $<0,001$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara profesional penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai supervisi.

4. KESIMPULAN

Peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Salu meliputi (1) Peran penyuluh sebagai diseminasi terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sallu tergolong kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,80. (2) Peran penyuluh sebagai edukasi terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sallu tergolong kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,99. (3) Penyuluh pertanian sebagai motivator dalam proses pengembangan kelompok tani tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 3,61. (4) Peran penyuluh sebagai fasilitator terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sallu tergolong kategori tinggi

dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,44. (5) peran penyuluh sebagai supervisi terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Sallu tergolong kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh 3,72.

Hubungan Persepsi Petani dengan Peran Penyuluh Pertanian di Desa Sallu meliputi (1) Hubungan antara kepribadian penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukasi, diseminasi, motivator, fasilitator, supervisi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikan $<0,005$. (2) Hubungan antara Andragogik penyuluh pertanian dengan penyuluh pertanian sebagai edukasi, diseminasi, motivator, fasilitator, supervise memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikan rata-rata $<0,005$. (3) Hubungan antara profesional dengan peran penyuluh pertanian sebagai edukasi, diseminasi, motivator, fasilitator, supervisi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikan rata-rata $<0,005$. (4) Hubungan antara sosial penyuluh pertanian dengan peran penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, motivator, fasilitator, supervisi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikan rata-rata $<0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M., Mukti, A., & Taufik, E. N. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1–10 <https://doi.org/https://doi.org/10.52850/jsea.v14i1.466>
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- BPS Indonesia. 2021. *Indonesia Dalam Angka*
- BPS TTU. 2020. *Timor Tengah Utara Dalam Angka*.
- Departemen Pertanian, 2020. *Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Timur NTT yang struktur perekonomian didominasi oleh sektor pertanian*. BPS Prov. NTT
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iwan, 2010. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Dengan Partisipasi Terhadap Program Pembangunan Agribisnis Jagung Hibrida Pada Kabupaten Karanganyar* (Skripsi). Karanganyar.
- Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T. 2009. *Pembangunan pertanian di Indonesia*. UNS Press. Surakarta.
- Mosher. 2002. *Pembangunan pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- BPP-SDMP. 2018. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Parteman Pertanian RI*. Jakarta.
- Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pengemanan, F. . (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/ISSN: 2088-2815>
- Sapar, S., Jahi, A., Saleh, A., & Purnaba, I. . P. (2012). Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8(1), 29–41. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i1.9892>
- Sadily, 2000. *Dinamika Kelompok: Sebuah Tujuan Dalam Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani*. Cetakan Ke-1. *Jumber: Bursa Mahasiswa Offest. Download-Repository UM Jumber-Universitas Repository*. Unmuhjumber.Ac.Id.>0715037001-Buku-Dks.
- Soehardjo A, Patong D, 2002. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor IPB.
- Soetomo, 2006. *Asas-Asas Partisipasi Petani Disiplin Dalam Pembangunan Pertanian*. Bandung Alumni.
- Yuhana, Ida, Rahman, Arif, Sulastri, A. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi*: Bahankuliah. IPB.
- Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wijianto, A. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *AGRISTA*, 4(3), 341–352. <https://doi.org/ISSN: 2302-1713>
- Sastropoerta, 2004. *Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- SYAFII, A. (2017). *Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian*. Skripsi. Agribisnis. Universitas

Muhammadiyah Makasar.

Undang-undang No 35 pasal 5 2020. Kategori dan Jenjang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisatra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90–96.
<https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>